

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. X merupakan perusahaan yang berlokasi di Surabaya dan didirikan pada tanggal 15 Mei 2013 berdasarkan akte perusahaan yang dibuat di hadapan notaris. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juni 2013.

Modal dasar perseroan yang digunakan sebagai kegiatan operasional awal perusahaan berjumlah Rp. 17.582.500.000. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang industri pipa dan menyediakan jasa maklon berupa pemotongan Pipa.

4.2 Aktivitas Usaha

PT. X merupakan perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas. PT.X merupakan perusahaan komersial yang didirikan bertujuan untuk mencari laba, mencapai tujuannya serta mensejahterakan karyawan. Memberi kontribusi positif bagi pemerintahan pada umumnya dan kesejahteraan karyawan pada khususnya dengan mengurangi angka pengangguran, ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Aktivitas usahanya meliputi produksi pipa dan menyediakan jasa maklon berupa pemotongan Pipa.

4.3 Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba/rugi tahun berjalan.

4.4 Pembahasan dan Hasil Penelitian terhadap PT. X

4.4.1 Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Tetap Pada Laporan Keuangan PT. X Tahun 2022

4.4.1.1 Aset Tetap pada PT.X

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan, Penyusutan Aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line metod) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis Aset tetap. PT. X mempunyai Aset tetap yang bermacam-macam, oleh karena itu perusahaan menggolongkan Aset tetap yang dimilikinya berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengelompokkan Aset di PT.X

Nama Aset Tetap	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan
Bangunan	20 Tahun	5%
Instalasi Listrik	16 Tahun	6,25%
Mesin dan Peralatan	8 Tahun	12,50%
Kendaraan	8 Tahun	12,50%
Inventaris Kantor	4 Tahun	25%

Sumber : Data internal PT.X

4.4.1.2 Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap PT.X

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di PT.X akan dijelaskan pada langkah-langkah berikut ini:

1) Pengakuan Aset Tetap pada PT.X

A. Pengakuan Awal Aset Tetap PT.X

PT. X mengakui pengakuan awal aset tetap menggunakan dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aset tetap tersebut saat terjadinya, tetapi hanya diakui sebesar harga belinya saja. Untuk biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap digunakan tidak ditambahkan. Seharusnya biaya- biaya tersebut ditambahkan ke dalam harga perolehan.

Sebagai contoh pengakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16, misalkan perusahaan pada tanggal 4 Maret 2022 melakukan pembelian tunai peralatan

seharga Rp. 6.000.000,- dengan biaya angkut dan biaya pemasangan sebesar Rp. 200.000,- dan Rp. 150.000,-. Maka pengakuannya adalah sebagai berikut:

Harga beli peralatan	Rp. 6.000.000,00
Biaya angkut	Rp. 200.000,00
Biaya pemasangan	Rp. <u>150.000,00</u> +
Harga perolehan	Rp. 6.350.000,00

Terhadap transaksi tersebut langsung di jurnal sebagai berikut:

04/03/2022 Peralatan	Rp. 6.350.000,00	
Kas		Rp. 6.350.000,00

B. Pengeluaran Aset Tetap Setelah Perolehan

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Pada PT. X terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan penggunaan Aset tetap yang dimiliki untuk tujuan menambah masa manfaat Aset tetap ataupun perawatan terhadap Aset tetap tersebut, antara lain:

1) Tahun 2022 terjadi reparasi/perbaikan pada Mesin Cetak Vacum dengan biaya sebesar Rp. 3.680.000,-. Transaksi tersebut dicatat sebagai biaya reparasi karena reparasi yang terjadi merupakan reparasi kecil. Jurnal dari transaksi tersebut:

Biaya reparasi Mesin Cetak Vacum	Rp. 3.680.000,-
Kas	Rp. 3.680.000,-

2) Tahun 2022 terdapat pengeluaran untuk pemeliharaan Mesin Blowing sebesar Rp.2.000.000,- dan untuk perawatan Mesin Lipat sebesar Rp. 1.000.000,-. Transaksi ini dicatat sebagai biaya perawatan dan pemeliharaan yang dibebankan pada periode yang bersangkutan. Jurnalnya adalah:

Biaya Pemeliharaan Mesin Blowing	Rp. 2.000.000,-
Biaya Perawatan Mesin Lipat	Rp. 1.000.000,-
Kas	Rp. 3.000.000,-

2) Pengukuran Aset Tetap Pada PT.X

A. Pengukuran Awal Ketika Perolehan Aset Tetap

Pada PT. X pengukuran aset tetap didasarkan pada harga beli saja, contohnya seperti pada aset tetap mesin, perusahaan mencatat sebesar Rp. 1.273.684.587,- sedangkan biaya sparepart mesin sebesar Rp.14.269.200,- tidak ditambahkan. Pengukuran yang dilakukan oleh PT. X belum sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu biaya perolehan awal aset tetap tidak hanya mencakup harga perolehan, melainkan juga biaya-biaya yang didistribusikan secara langsung untuk membawa Aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Tabel 4.2

Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan Harga Perolehan

Harga Perolehan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	Harga Perolehan Aset Tetap Pada PT.X	Sesuai / Belum Sesuai
Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.	PT. X mencatat harga perolehan (HP) sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum dikurangi dengan bea dan pajak.	Belum Sesuai
Biaya perolehan awal aset tetap mencakup harga perolehan, dan biaya-biaya yang didistribusikan untuk membawa aset tersebut agar aset siap digunakan.	Perolehan atas aset tetap pada PT. X hanya mencatat sebesar harga perolehan saja tanpa menambah biaya – biaya sampai dengan Aset tetap tersebut siap digunakan.	Belum Sesuai

Sumber : Data Internal

3) Penghentian Aset Tetap pada PT.X

Penghentian Aset tetap pada PT. X merupakan perubahan status aset dari aset beroperasi menjadi Aset tidak beroperasi. Aset tetap dapat dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Kebijakan PT. X menghentikan suatu Aset tetap karena hal-hal berikut:

- a. kondisi aset tetap sudah tidak ekonomis dan perlu diganti efektivitasnya;
- b. aset tetap tersebut sudah tidak digunakan lagi sehingga perlu diganti;
- c. aset tetap tersebut telah rusak dan tidak memungkinkan untuk beroperasi.

4) Pengungkapan Aset Tetap pada PT.X

Penyusunan laporan pada PT. X dilakukan pada akhir periode yaitu satu tahun. Aset tetap pada neraca disajikan secara terpisah sesuai dengan jenisnya. Misalnya untuk Aset tetap berupa mesin, penyajiannya dirinci secara terpisah untuk setiap jenis mesin yang berbeda beserta akumulasi penyusutannya. Pendapatan berserta biaya- biaya usaha termasuk biaya-biaya yang mempengaruhi nilai aset tetap dalam perusahaan seperti biaya perawatan dan pemeliharaan dan biaya reparasi, dimana biaya tersebut dikeluarkan perusahaan agar memperoleh manfaat ekonomis yang lebih besar dari aset yang bersangkutan dilaporkan dalam laporan laba rugi. PT. X mengalokasikan biaya penyusutan ke dalam biaya produksi dan melaporkannya dalam laporan Laba-Rugi sebagai biaya produksi.

4.4.1.3 Data Laporan PT.X

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian terhadap aset tetap pada PT.X, penulis menggunakan Laporan Keuangan PT.X Tahun 2022 dan rincinya ke dalam beberapa bagian.

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan
PT.X
Per 31 Desember 2022

ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank		373.748.290,30	
Piutang Usaha		3.478.655.750,00	
Persediaan		81.602.375.868,71	
Uang Muka Pembelian Asset		200.000.000,00	
Pajak Dibayar di Muka		608.755.295,00	
Jumlah Aset Lancar			86.263.535.204,01
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap			
Harga Perolehan	7.575.749.023,00		
Ak. Penyusutan	(2.488.288.692,82)		
Nilai Buku		5.087.460.330,18	
Jumlah Aset Tidak Lancar			5.087.460.330,18
JUMLAH ASET			<u>91.350.995.534,19</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Hutang Usaha		15.124.822.036,76	
Hutang Pajak		67.067.297,95	
Biaya yang Masih Harus Dibayar		58.030.678,00	
Uang Muka Penjualan		58.837.681.419,97	
Jumlah Kewajiban Lancar			74.087.601.432,68
EKUITAS			
Modal Saham		17.582.500.000,00	
Modal Disetor Lainnya		(189.198.920,00)	
Saldo Laba		(129.906.978,50)	
Jumlah Ekuitas			17.263.394.101,50
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS			<u>91.350.995.534,19</u>
			-

Sumber : Laporan Keuangan PT.X Tahun 2022

Pembukuan Perusahaan :

Pada tanggal 08 Mei 2022 PT. X membeli *Burner Machine* secara tunai. Jurnalnya adalah :

08 Mei 2022	Mesin dan Peralatan	Rp. 1.273.684.587,00
	Bank Central Asia	Rp. 1.273.684.587,00

Saat pembelian mesin tersebut, ada pembelian sebuah peralatan computer yang terhubung dengan mesin tersebut (*PRESSURE CONTROL*) sebesar Rp.14.269.200 yang langsung dibiayakan. Jurnal saat pengakuan *PRESSURE CONTROL* adalah:

08 Mei 2022	Biaya Peralatan	Rp.14.269.200
	Bank Central Asia	Rp.14.269.200

Periode penyusutan mulai dilakukan saat tanggal 31 Mei 2022, dan hal tersebut berlangsung hingga Desember 2022 (masuk kelompok 2).

Biaya penyusutan tiap bulan menggunakan metode garis lurus, Jurnalnya :

31 Mei 2022	Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 13.267.547,78
	Akum Peny. Mesin	Rp. 13.267.547,78

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= (\text{Rp. 1.273.684.587,00} \times 12,5\%) / 12 \\ &= \text{Rp. 13.267.547,78} \end{aligned}$$

Berdasarkan UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 yang telah diatur kembali dalam UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan menerangkan bahwa presentase depresiasi mesin yang masuk ke dalam asset kelompok II adalah sebesar 12,5%.

$$\begin{aligned} \text{Maka, penyusutan mesin selama 1 tahun} &= \text{Rp. 13.267.547,78} \times 8 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. 106.140.382,24} \end{aligned}$$

Pada tanggal 31 Mei 2022 sparepart *Burner Machine* datang. Oleh perusahaan dibeli secara tunai dan langsung dibiayakan dengan jurnal :

31 Mei 2017	Biaya Sparepart	Rp. 380.020.500,00
	Bank Central Asia	Rp. 380.020.500,00

Tabel 4.4

Rincian Biaya Sparepart PT. X

No	Nama Barang	Qty	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Part Of Compressor	10	Pcs	Rp. 14.575.500,00	Rp. 145.755.000,00
2	Spindle Rotary	2	Set	Rp. 36.730.900,00	Rp. 73.461.800,00
3	Cooper Ware	5	Pcs	Rp. 5.640.000,00	Rp. 28.200.000,00
4	Dies Set of Horison	6	Pcs	Rp. 8.552.766,67	Rp. 51.316.600,00
5	Work Holder	3	Set	Rp. 27.095.700,00	Rp. 81.287.100,00
Total					Rp. 380.020.500,00

Sumber : Data Internal PT. X Tahun 2022

4.4.2 Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Tetap PT. X Tahun 2022 yang sesuai dengan PSAK No. 16

4.4.2.1 Permasalahan

Pada tahun 2024. PT. X memperoleh Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) oleh KPP atas pelaporan SPT Tahunan Badan Tahun 2022. Pada SP2DK tersebut, KPP meminta penjelasan mengenai pencatatan aset tetap yang dimiliki perusahaan. KPP menilai laporan keuangan PT. X tidak wajar karena pencatatan aset tetap yang dimilikinya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan aset tetap di PT. X dan apakah memengaruhi ketidakwajaran pada laporan keuangannya.

a) Pengukuran Aset Tetap pada PT.X

Pengukuran aset tetap yang dimiliki oleh PT. X belum sesuai dengan PSAK No.16. Dalam hal ini penentuan nilai aset tetap tersebut menjadi temuan oleh fiskus karena ketidakwajaran perolehan aset tetap. PT. X melakukan pengukuran awal berdasarkan pada harga beli saja tanpa ditambahkan biaya-biaya yang bersangkutan dengan aset tetap. Dimana seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan diperoleh melalui pembelian tunai. Biaya-biaya terkait perolehan aset tetap sampai aset tersebut siap digunakan tidak ditambahkan ke dalam harga beli. Sebagai contoh pada pembelian aset berupa mesin, perusahaan hanya menilai sebesar harga beli saja sebesar Rp 1.273.684.587,- sedangkan penambahan biaya *sparepart* mesin sebesar Rp 14.269.200,- tidak ditambahkan. Aset tetap yang dimiliki PT. X diukur sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Harga perolehan yang dimaksud merupakan harga beli ditambah dengan biaya-biaya terkait perolehan aset tetap tersebut sampai dalam kondisi siap digunakan. Tetapi harga perolehan aset tetap pada PT. X hanya sebesar harga beli saja.

b) Penghentian Aset Tetap pada PT.X

Aset tetap yang telah dihentikan pemakaiannya oleh PT. X diakui sebagai aset tetap tidak beroperasi. Sedangkan aset tetap yang rusak, tidak digunakan kembali, dan telah dijual akan dikeluarkan dari kelompok aset tetap beserta akumulasi penyusutannya.

Keuntungan atau kerugian atas penjualan aset tetap diakui sebagai laba atau rugi berjalan. Laba atau rugi penjualan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi pada perkiraan pendapatan. Perlakuan tersebut belum sesuai dengan PSAK No. 16.

c) Depresiasi Aset Tetap pada PT. X

Dalam perhitungan Depresiasi Aset Tetap pada X menggunakan Metode Garis Lurus. Pada bab ini penulis menemukan suatu transaksi yaitu pembelian *Burner Machine* pada bulan Mei 2022. Mesin tersebut belum bisa beroperasi tanpa penggunaan *sparepart* dan peralatan pendukung. Sebenarnya pembelian *sparepart*, peralatan, dan *Burner Machine* tersebut hampir bersamaan dibulan Mei 2022,

hanya saja dalam pembukuan dijurnal secara berbeda. *Burner Machine* dijurnal sebagai aset tetap, sedangkan *sparepart* dijurnal sebagai biaya *sparepart* dan peralatan *pressure control* dijurnal sebagai biaya peralatan.

4.4.2.2 Sebab Masalah

Sesuatu dianggap aset perusahaan jika di masa yang akan datang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama masa manfaat yang telah ditentukan. Jika ternyata dalam kenyataannya harga perolehan aset dan metode penyusutan tersebut tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, hal ini akan mengurangi nilai aset tersebut. Dalam hal ini PT. X telah melakukan kesalahan dengan mengakui nilai aset *Burner Machine* hanya sebesar harga perolehan mesin itu saja, padahal peralatan *Pressure Control* seharusnya menjadi satu kesatuan dengan mesin tersebut. Sedangkan untuk *sparepartnya* bisa diamortisasi setiap bulan. *Accounting* PT. X berpedoman bahwa nilai aset yang menjadi dasar harga perolehan hanyalah nilai mesin tersebut saja, Padahal sesuai UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Penyusutan Aset Tetap dijelaskan bahwa Harga Perolehan suatu aset tetap adalah seluruh biaya yang menjadi satu kesatuan dengan aset tersebut. Sehingga harga perolehan mesin yang sesungguhnya harusnya menjadi lebih besar karena sudah termasuk dengan peralatan dan biaya yang seharusnya adalah lebih kecil karena biaya *sparepartnya* tidak dibiayakan langsung, melainkan di amortisasi.

4.4.2.3 Akibat Masalah

Masalah yang timbul karena kesalahan penentuan harga perolehan mesin tersebut adalah dalam perhitungan biaya depresiasi. Hal ini akan berakibat pada harga perolehan aset tetap tersebut menjadi lebih kecil dari keadaan aset tetap sebenarnya, hal ini juga akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok penjualan yang semakin besar sehingga perolehan laba terlihat lebih kecil di dalam laporan rugi laba. Sedangkan peranan laporan keuangan, dalam hal ini neraca dan laporan rugi laba juga termasuk di dalamnya, penting bagi pembaca laporan keuangan perusahaan. Jika penyajian informasi ini tidak tepat, maka tidak mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan pada waktu tersebut. Hal ini dapat membuat perusahaan tidak dipercaya lagi oleh investor.

4.4.2.4 Pemecahan Masalah Menurut PSAK No.16

a) Pengukuran Aset Tetap pada PT. X

Biaya-biaya terkait perolehan aset tetap sampai aset tersebut siap digunakan harus ditambahkan ke dalam harga beli. Seperti pada pembelian aset berupa mesin, perusahaan menilai sebesar harga beli sebesar Rp 1.273.684.587,- ditambahkan dengan biaya *sparepart* sebesar Rp 14.269.200,-. Harga perolehan disini merupakan harga beli ditambah dengan biaya-biaya terkait perolehan aset tetap tersebut sampai dalam kondisi siap digunakan.

b) Penghentian Aset Tetap pada PT. X

Bahwa laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan Aset tetap harus dimasukkan dalam laporan Laba-Rugi pada saat Aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. PSAK No. 16 lebih lanjut mengingatkan bahwa laba penghentian tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

c) Depresiasi Aset Tetap pada PT. X

Berdasarkan masalah di atas penulis mencoba untuk menghitung depresiasi aset tetap berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Di mana dasar yang digunakan adalah menggabungkan harga perolehan *Burner Machine* dengan harga perolehan *Pressure Control*, kemudian didepresiasi selama 1 bulan setelah pengakuan aset tersebut. Sedangkan untuk biaya *sparepartnya* harus diamortisasi selama 1 tahun karena jika dibiayakan seluruhnya maka akan mengurangi laba perusahaan. Berikut ini penulis akan memberikan perhitungan depresiasi aset tetap *Burner Machine* yang sudah dirakit dengan *Pressure Control*, untuk memecahkan masalah berkaitan dengan pendepresiasi aset tersebut. Seharusnya Penentuan Biaya Perolehan *Burner Machine* tersebut adalah penggabungan nilai Perolehan Mesin dengan *Pressure Control* yang menjadi satu kesatuan dengan mesin tersebut. Jurnal yang seharusnya adalah :

08 Mei 2022	Mesin dan Peralatan	Rp. 1.287.953.787,00
	Bank Central Asia	Rp. 1.287.953.787,00

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungannya} &= \text{Harga Perolehan Mesin} + \text{Biaya Peralatan} \\
 &= \text{Rp. 1.273.684.587,00} + \text{Rp. 14.269.200,00} \\
 &= \text{Rp. 1.287.953.787,00}
 \end{aligned}$$

Sedangkan Jurnal Penyusutan menggunakan metode garis lurus setiap adalah :

30 Juni 2022	Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 13.416.185,28
	Akum. Peny Mesin	Rp. 13.416.185,28

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungan} &= (\text{Rp. 1.287.953.787,00} \times 12,5\%) / 12 \\
 &= \text{Rp 13.416.185,28}
 \end{aligned}$$

Pembelian *sparepart* tidak boleh dijurnal langsung ke biaya *sparepart*, melainkan harus diamortisasi karena nilainya cukup besar. Biaya Amortisasi tiap bulan adalah:

30 Juni 2022	Biaya Ditangguhkan	Rp. 31.668.375,00
	Amortisasi By Ditangguhkan	Rp. 31.668.375,00

$$\begin{aligned}
 \text{Perhitungan} &= \text{Rp. 380.020.500,00} / 12 \\
 &= \text{Rp. 31.668.375,00}
 \end{aligned}$$

Sehingga biaya penyusutan yang sebenarnya pada tahun 2022 adalah :

$$\text{Rp. 13.416.185,28} \times 7 \text{ bulan} = \text{Rp. 93.913.296,96}$$

Dan Amortisasi yang sebenarnya pada tahun 2022 adalah :

$$\text{Rp. 31.668.375,00} \times \text{bulan} = \text{Rp 221.678.625,00}$$

Berikut Laporan perbandingan PT. X dengan laporan yang telah diolah oleh penulis :

Tabel 4.5

PT. X				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021				
		TAHUN 2022 SEBELUM	TAHUN 2022 SESUDAH	TAHUN 2021
ASET				
ASET LANCAR				
	Kas dan Bank	373.748.290,30	373.748.290,30	446.019.650,00
	Piutang Usaha	3.478.655.750,00	3.478.655.750,00	1.843.025.050,00
	Persediaan	81.602.375.868,71	81.602.375.868,71	55.463.454.803,10
	Uang Muka Pembelian Asset	200.000.000,00	200.000.000,00	-
	Pajak Dibayar di Muka	608.755.295,00	608.755.295,00	462.567.014,00
	Jumlah Aset Lancar	86.263.535.204,01	86.263.535.204,01	58.215.066.517,10
ASET TIDAK LANCAR				
	Biaya Ditangguhkan	-	380.020.500,00	-
	Amortisasi Biaya Ditangguhkan	-	(221.678.625,00)	-
	Nilai Sisa	-	158.341.875,00	-
	Aset Tetap			
	Harga Perolehan	7.575.749.023,00	7.590.018.223,00	5.302.064.436,00
	Ak. Penyusutan	(2.488.288.692,82)	(2.476.061.607,27)	(2.201.247.114,40)
	Nilai Buku	5.087.460.330,18	5.113.956.615,73	3.100.817.321,60
	Jumlah Aset Tidak Lancar	5.087.460.330,18	5.272.298.490,73	3.100.817.321,60
JUMLAH ASET		91.350.995.534,19	91.535.833.694,74	61.315.883.838,70
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
	Hutang Usaha	15.124.822.036,76	15.124.822.036,76	13.450.322.045,50
	Hutang Pajak	67.067.297,95	168.696.494,33	56.764.989,20
	Biaya yang Masih Harus Dibayar	58.030.678,00	58.030.678,00	35.430.240,00
	Uang Muka Penjualan	58.837.681.419,97	58.837.681.419,97	30.436.720.310,00
	Jumlah Kewajiban Lancar	74.087.601.432,69	74.189.230.629,07	43.979.237.584,70
EKUITAS				
	Modal Saham	17.582.500.000,00	17.582.500.000,00	17.582.500.000,00
	Modal Disetor Lainnya	(189.198.920,00)	(189.198.920,00)	(115.203.286,00)
	Saldo Laba	(129.906.978,50)	(46.698.014,33)	(130.650.460,00)
	Jumlah Ekuitas	17.263.394.101,50	17.346.603.065,67	17.336.646.254,00
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		91.350.995.534,19	91.535.833.694,74	61.315.883.838,70

Sumber : Data Internal

Berdasarkan perbandingan laporan posisi keuangan PT. X sebelum dan sesudah penulis melakukan penelitian terkait aset tetap ditemukan selisih sebesar Rp. 14.269.200,00. Hal ini terjadi karena adanya penambahan harga perolehan aset tetap yang semula senilai Rp. 7.575.749.023,00 menjadi harga perolehan menurut penulis sebesar Rp. 7.590.018.223,00.

Tabel 4.6

PT. X			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021			
URAIAN	TAHUN 2022 SEBELUM	TAHUN 2022 SESUDAH	TAHUN 2016
PENJUALAN			
Penjualan Export	47.107.471.707,44	47.107.471.707,44	29.709.247.631,94
Penjualan Waste	-	-	-
Penjualan Lokal	4.511.234.000,00	4.511.234.000,00	
Pendapatan Jasa Maklon	654.799.500,00	654.799.500,00	2.962.116.000,00
Total Penjualan	52.273.505.207,44	52.273.505.207,44	32.671.363.631,94
HARGA POKOK PENJUALAN	36.766.104.744,91	36.359.587.959,36	27.971.830.016,75
LABA (RUGI) KOTOR	15.507.400.462,53	15.913.917.248,08	4.699.533.615,19
BEBAN USAHA			
BEBAN PENJUALAN			
- Beban Ekspor	1.399.741.402,00	1.399.741.402,00	89.007.524,00
- Beban Freight	1.375.373.433,00	1.375.373.433,00	
- Beban Claim	3.467.202.680,80	3.467.202.680,80	
- Beban Lain - lain penjualan	9.515.000,00	9.515.000,00	2.500.000,00
Jumlah	6.251.832.515,80	6.251.832.515,80	91.507.524,00
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
- Beban Gaji	2.388.550.000,00	2.388.550.000,00	1.365.400.000,00
- Beban Pesangon	200.000.000,00	200.000.000,00	
- Beban Astek Staff NON JHT	119.427.500,00	119.427.500,00	28.634.071,02
- Beban Astek Staff JHT	238.855.000,00	238.855.000,00	23.063.340,74
- Beban Rumah Tangga Kantor	30.785.650,00	30.785.650,00	17.039.200,00
- Beban Perlengkapan Kantor	14.237.950,00	14.237.950,00	8.044.300,00
- Bebab Pos dan Dokumen	1.927.900,00	1.927.900,00	626.870,00
- Beban Telephone (kantor)	15.685.131,00	15.685.131,00	17.857.463,00
- Beban Handphone (Direksi)	8.545.931,00	8.545.931,00	8.319.842,00
- Beban Listrik	31.794.744,00	31.794.744,00	29.626.179,00
- Beban Air	27.944.400,00	27.944.400,00	30.044.910,00
- Beban Transport	30.305.500,00	30.305.500,00	13.205.500,00
- Beban Konsultant	73.280.000,00	73.280.000,00	38.500.000,00
- Beban Perijinan	16.487.600,00	16.487.600,00	11.928.000,00
- Beban Sumbangan/Entertain	5.175.000,00	5.175.000,00	5.292.000,00
- Beban Denda Pajak	1.435.077,00	1.435.077,00	-
- Beban Pajak Lainnya	300.629.783,00	300.629.783,00	-
- Beban PBB	12.157.640,00	12.157.640,00	9.737.640,00
- Beban Peny. Gedung	19.009.864,17	19.009.864,17	20.822.592,60
- Beban Peny. Inv. Kantor	4.031.875,33	4.031.875,33	543.125,04
- Beban Peny. Kendaraan	16.107.500,00	16.107.500,00	17.000.000,00
- Beban Peny. Instalasi Listrik	256.500,00	256.500,00	
- Beban Pengobatan	1.392.600,00	1.392.600,00	1.779.400,00
- Beban Konsumsi	5.383.000,00	5.383.000,00	5.667.000,00
Jumlah	3.563.406.145,50	3.563.406.145,50	1.653.131.433,40
JUMLAH BEBAN USAHA	9.815.238.661,30	9.815.238.661,30	1.744.638.957,40
LABA USAHA	5.692.161.801,23	6.098.678.586,78	2.954.894.657,79

URAIAN	TAHUN 2022 SEBELUM	TAHUN 2022 SESUDAH	TAHUN 2021
PENDAPATAN (BEBAN)LAIN-LAIN			
- Jasa Giro	1.795.719,13	1.795.719,13	2.525.429,89
- Amortisasi Biaya Ditangguhkan	-	(221.678.625,00)	-
- Laba (rugi) Selisih Kurs	(318.303.749,44)	(318.303.749,44)	(718.166.090,45)
- Pembulatan	(877,96)	(877,96)	8.787,40
- Potongan Harga	(0,04)	(0,04)	
- Pendapatan Lain Lain	35.661,00	35.661,00	
- Administrasi Bank	(40.935.166,64)	(40.935.166,64)	(44.184.939,14)
PENDAPATAN (BEBAN)LAIN-LAIN BERSIH	(357.408.413,95)	(579.087.038,95)	(584.816.812,30)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	5.334.753.387,28	5.519.591.547,83	2.370.077.845,49
Beban Pajak Penghasilan	1.420.508.155,41	1.522.137.351,80	497.716.250,00
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	3.914.245.231,86	3.997.454.196,03	1.872.361.595,49

Sumber : Data Internal

Berdasarkan Laporan Keuangan Laba Rugi yang penulis paparkan dengan membandingkan Laporan Laba Rugi tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan penelitian ditemukan bahwa terdapat selisih laba. Hal ini dipengaruhi adanya adanya amortisasi biaya yang ditangguhkan sebesar Rp. 221.678.625,00 atas biaya *sparepart Burner Machine*. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap pembukuan aset tetap di PT. X , Laba perusahaan di tahun 2022 semakin besar dibandingkan laba sebelum penambahan amortisasi biaya ditangguhkan.

Tabel 4.7

PT. X			
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021			
KETERANGAN	TAHUN 2022 SEBELUM	TAHUN 2022 SESUDAH	TAHUN 2021
Persediaan Bahan Baku Awal	31.900.330.859,64	31.900.330.859,64	31.381.894.298,79
Pembelian	39.242.398.598,59	39.242.398.598,59	31.307.699.320,74
Persediaan Bahan Baku Akhir	(28.062.133.134,04)	(28.062.133.134,04)	(31.900.330.859,64)
TOTAL PEMAKAIAN BAHAN BAKU	43.080.596.324,19	43.080.596.324,19	30.789.262.759,89
BIAYA TKL			
- Upah Tenaga Kerja	5.237.444.260,00	5.237.444.260,00	1.972.513.200,00
- Biaya Non JHT	261.872.213,00	261.872.213,00	109.023.967,03
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	5.499.316.473,00	5.499.316.473,00	2.081.537.167,03
BIAYA OVERHEAD PABRIK			
- Biaya JHT	52.374.442,60	52.374.442,60	87.722.649,26
- Biaya Import	1.181.059.964,96	1.181.059.964,96	837.998.879,00
- Biaya Spare Part	380.020.500,00		64.807.500,00
- Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	106.140.382,24	93.913.296,69	74.226.728,52
- Biaya Peny. Gedung	76.039.456,68	76.039.456,68	
- Biaya Peny. Kendaraan	64.430.000,00	64.430.000,00	
- Biaya Peny. Instalasi Listrik	1.026.000,00	1.026.000,00	
- Biaya Bahan Bakar	436.921.830,20	436.921.830,20	28.276.758,35
- Biaya Pengolahan Ingot	229.079.701,50	229.079.701,50	53.374.434,05
- Biaya Air	36.145.730,00	36.145.730,00	30.054.640,00
- Biaya Listrik	440.077.345,00	440.077.345,00	37.192.500,00
- Biaya Peralatan	14.269.200,00		9.429.200,00
- Biaya Bongkar Kontainer	212.236.115,00	212.236.115,00	8.340.000,00
- Biaya Ongkos Angkut	101.176.000,00	101.176.000,00	1.200.000,00
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK	3.330.996.668,18	2.924.479.882,63	1.234.423.289,18
JUMLAH BIAYA PRODUKSI	51.910.909.465,37	51.504.392.679,82	34.105.223.216,10
Persediaan Awal WIP	29.769.905.029,49	29.769.905.029,49	23.607.832.885,12
Jumlah Barang yang tersedia untuk diproduksi	81.680.814.494,86	81.274.297.709,31	57.713.056.101,22
Persediaan Akhir WIP	(44.212.820.276,96)	(44.212.820.276,96)	(29.769.905.029,49)
HARGA POKOK PRODUKSI	37.467.994.217,90	37.061.477.432,35	27.943.151.071,73
Persediaan Awal Barang Jadi	8.625.532.984,72	8.625.532.984,72	654.211.929,74
Jumlah Barang yang tersedia untuk dijual	46.093.527.202,62	45.687.010.417,07	28.597.363.001,47
Persediaan Barang Jadi Akhir	(9.327.422.457,71)	(9.327.422.457,71)	(625.532.984,72)
HARGA POKOK PENJUALAN	36.766.104.744,91	36.359.587.959,36	27.971.830.016,75

Sumber : Data Internal

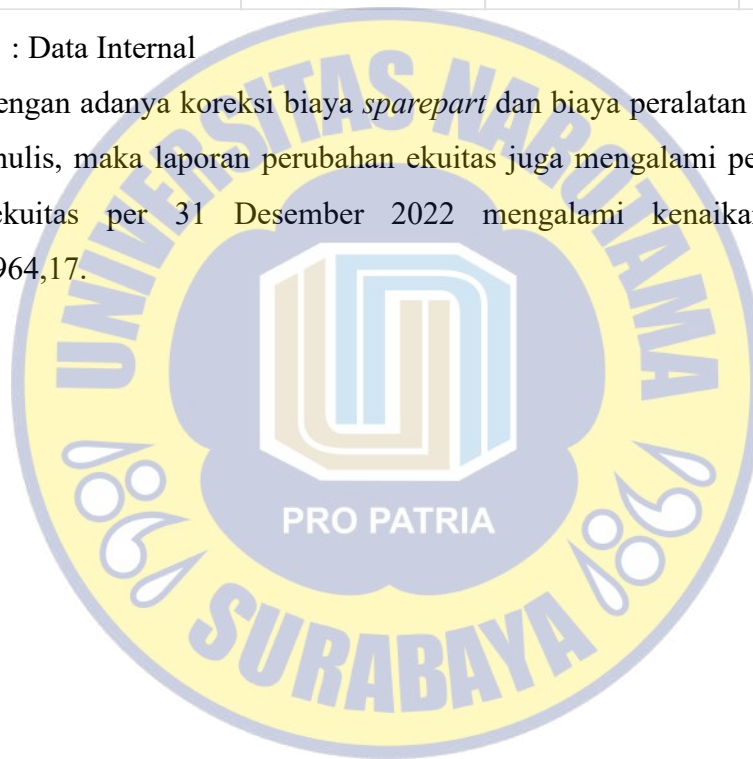
Berdasarkan tabel laporan Harga Pokok Penjualan (HPP) di atas, dapat diketahui bahwa total biaya overhead pabrik tahun 2022 setelah penulis melakukan penelitian mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penulis mengkoreksi biaya *sparepart* dan biaya peralatan yang masing-masing bernilai Rp 380.020.500,00 dan Rp 14.269.200,00. Dengan mengkoreksi biaya tersebut, maka harga pokok penjualan PT. X di tahun 2022 mengalami penurunan.

Tabel 4.8

PT. X			
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021			
	Total Ekuitas 2022 Sebelum	Total Ekuitas 2022 Sesudah	Total Ekuitas 2021
Saldo Awal, 1 Januari 2022	13.349.148.869,64	13.349.148.869,64	15.464.284.658,51
Laba Bersih 2022	3.914.245.231,86	3.997.454.196,03	1.872.361.595,49
Saldo Akhir, 31 Desember 2022	17.263.394.101,50	17.346.603.065,67	17.336.646.254,00

Sumber : Data Internal

Dengan adanya koreksi biaya *sparepart* dan biaya peralatan yang dilakukan oleh penulis, maka laporan perubahan ekuitas juga mengalami perubahan. Saldo akhir ekuitas per 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 83.208.964,17.



Tabel 4.9

PT. X											
DAFTAR AKTIVA TETAP - KOMERSIAL											
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021											
									METODE PENYUSUTAN: GARIS LURUS		
NO	NAMA AKTIVA	%	TAHUN	HARGA PEROLEHAN	AK.PENYUSUTAN	NILAI BUKU	PENAMBAHAN	HARGA PEROLEHAN	BY PENYUSUTAN	AK.PENYUSUTAN	NILAI BUKU
			PEROLEHAN	PER 31-12-2021	PER 31-12-2021	PER 31-12-2021	(PENGURANGAN)	PER 31-12-2022	TAHUN 2022	PER 31-12-2022	PER 31-12-2022
1	TANAH										
	Tanah		2002	2.569.774.118,00	-	2.569.774.118,00	-	2.569.774.118,00	-	-	2.569.774.118,00
	JUMLAH NILAI TANAH			2.569.774.118,00	-	2.569.774.118,00	-	2.569.774.118,00	-	-	2.569.774.118,00
2	KELOMPOK BANGUNAN PERMANEN										
	BANGUNAN (5%)										
	- Pabrik	5%	2002	268.062.396,00	227.853.036,60	40.209.359,40	-	268.062.396,00	13.403.119,80	241.256.156,40	26.806.239,60
	- Kantor	5%	2002	311.451.847,00	264.734.069,95	46.717.777,05	-	311.451.847,00	15.572.592,35	280.306.662,30	31.145.184,70
	- Pabrik	5%	2003	86.040.000,00	68.832.000,00	17.208.000,00	-	86.040.000,00	4.302.000,00	73.134.000,00	12.906.000,00
	- Kantor	5%	2003	105.000.000,00	84.000.000,00	21.000.000,00	-	105.000.000,00	5.250.000,00	89.250.000,00	15.750.000,00
	- Pabrik	5%	2005	88.173.244,00	61.721.270,80	26.451.973,20	-	88.173.244,00	4.408.662,20	66.129.933,00	22.043.311,00
	- Pabrik	5%	2009	501.604.420,00	250.802.210,00	250.802.210,00	-	501.604.420,00	25.080.221,00	275.882.431,00	225.721.989,00
	- Pabrik	5%	Des 2016	540.654.510,00	56.318.178,13	484.336.331,66	-	540.654.510,00	27.032.725,50	83.350.903,63	457.303.606,37
	JUMLAH BANGUNAN			1.900.986.417,00	1.014.260.765,48	886.725.651,31	-	1.900.986.417,00	95.049.320,85	1.109.310.086,33	791.676.330,67
3	KELOMPOK I (25%)										
	INVENTARIS KANTOR										
	- AC Split Toshiba	25%	2002	13.750.000,00	13.750.000,00	-	-	13.750.000,00	-	13.750.000,00	-
	- Kulkas Samsung	25%	2004	3.950.000,00	3.950.000,00	-	-	3.950.000,00	-	3.950.000,00	-
	- TV Panasonic	25%	2004	1.700.000,00	1.700.000,00	-	-	1.700.000,00	-	1.700.000,00	-
	- Fax Brother	25%	2005	2.310.000,00	2.310.000,00	-	-	2.310.000,00	-	2.310.000,00	-
	- Meja Kantor Biru Lion 103	25%	2005	6.450.000,00	6.450.000,00	-	-	6.450.000,00	-	6.450.000,00	-
	- Kursi Tamu Jok oscar	25%	2005	1.365.000,00	1.365.000,00	-	-	1.365.000,00	-	1.365.000,00	-
	- Lemari 2 pintu Brother	25%	2005	940.000,00	940.000,00	-	-	940.000,00	-	940.000,00	-
	- Kursi Lipat Chitose	25%	2005	840.000,00	840.000,00	-	-	840.000,00	-	840.000,00	-
	- Telepon	25%	2005	6.200.000,00	6.200.000,00	-	-	6.200.000,00	-	6.200.000,00	-
	- Meja makan starmax diana	25%	2005	518.500,00	518.500,00	-	-	518.500,00	-	518.500,00	-
	- Tempat tidur susun Oscar	25%	2005	656.000,00	656.000,00	-	-	656.000,00	-	656.000,00	-
	- Lemari pakaian 2 pintu	25%	2005	900.000,00	900.000,00	-	-	900.000,00	-	900.000,00	-
	- Rak piring aluminium 100 cm	25%	2005	310.000,00	310.000,00	-	-	310.000,00	-	310.000,00	-
	- Mesin Absensi "Lever"	25%	2008	2.500.000,00	2.500.000,00	-	-	2.500.000,00	-	2.500.000,00	-

NO	NAMA AKTIVA	%	TAHUN	HARGA PEROLEHAN	AK.PENYUSUTAN	NILAI BUKU	PENAMBAHAN	HARGA PEROLEHAN	BY PENYUSUTAN	AK.PENYUSUTAN	NILAI BUKU
			PEROLEHAN	PER 31-12-2016	PER 31-12-2016	PER 31-12-2016	(PENGURANGAN)	PER 31-12-2017	TAHUN 2017	PER 31-12-2017	PER 31-12-2017
	- Lemari "Brother"	25%	Jan-09	1.280.000,00	1.280.000,00	-	-	1.280.000,00	-	1.280.000,00	-
	- Kursi "Chitose"	25%	Jan-09	585.000,00	585.000,00	-	-	585.000,00	-	585.000,00	-
	- Meja "Brother"	25%	Jan-09	2.790.000,00	2.790.000,00	-	-	2.790.000,00	-	2.790.000,00	-
	- Mesin Fotocopy Konica Minolta	25%	Jul-12	17.500.000,00	17.500.000,00	-	-	17.500.000,00	-	17.500.000,00	-
	- AC Split LG	25%	Apr-16	2.172.500,00	1.493.593,75	678.906,25	-	2.172.500,00	543.125,33	2.036.719,08	135.780,92
	- Laptop Toshiba	25%	Jul-17	5.575.000,00	2.090.625,00	3.484.375,00	-	5.575.000,00	1.393.750,00	3.484.375,00	2.090.625,00
	- CPU Intel Core 2 Duo	25%	Mei-18	5.825.000,00	970.833,33	4.854.166,67	-	5.825.000,00	1.456.250,00	2.427.083,33	3.397.916,67
	- Print, Scan, Copy HP Laserjett	25%	Des-18	2.555.000,00	121.354,17	2.433.645,83	-	2.555.000,00	638.750,00	760.104,17	1.794.895,83
	SUBTOTAL KELOMPOK I			80.672.000,00	69.220.906,25	11.451.093,75	-	80.672.000,00	4.031.875,33	73.252.781,58	7.419.218,42
4	<u>KELOMPOK II (12,5%)</u>										
	<u>MESIN DAN PERALATAN</u>										
	- Timbangan Unipulse	12,5%	2005	13.000.000,00	13.000.000,00	-	-	13.000.000,00	-	13.000.000,00	-
	- Black Bear Carbonbond (tungku)	12,5%	2007	251.781.804,00	251.781.804,00	-	-	251.781.804,00	-	251.781.804,00	-
	- Hidraulic Packing Machine	12,5%	2008	422.229.000,00	422.229.000,00	-	-	422.229.000,00	-	422.229.000,00	-
	- Timbangan Merk"AD"	12,5%	Jan-09	15.500.000,00	15.500.000,00	-	-	15.500.000,00	-	15.500.000,00	-
	- Forklif	12,5%	Agu-09	362.412.097,00	362.412.097,00	-	-	362.412.097,00	-	362.412.097,00	-
	- Burner Machine	12,5%	Mei-19	-	-	-	1.287.953.787,00	1.287.953.787,00	93.913.296,69	93.913.296,69	1.194.040.490,31
	SUBTOTAL			1.064.922.901,00	1.064.922.901,00	-	1.287.953.787,00	2.352.876.688,00	93.913.296,69	1.158.836.197,69	1.194.040.490,31
5	<u>KENDARAAN</u>										
	- Gran Max	12,5%	Mei-18	45.000.000,00	3.750.000,00	41.250.000,00	-	45.000.000,00	5.625.000,00	9.375.000,00	35.625.000,00
	- Mitsubishi L300	12,5%	Nov-18	198.500.000,00	4.135.416,67	194.364.583,33	-	198.500.000,00	24.812.500,00	28.947.916,67	169.552.083,33
	- Truk Colt Diesel	12,5%	Nov-18	175.800.000,00	3.662.500,00	172.137.500,00	-	175.800.000,00	21.975.000,00	25.637.500,00	150.162.500,00
	- Kijang Inova	12,5%	Des-18	225.000.000,00	2.343.750,00	222.656.250,00	-	225.000.000,00	28.125.000,00	30.468.750,00	194.531.250,00
	SUBTOTAL			644.300.000,00	13.891.666,67	630.408.333,33	-	644.300.000,00	80.537.500,00	94.429.166,67	549.870.833,33
	SUBTOTAL KELOMPOK II			1.709.222.901,00	1.078.814.567,67	630.408.333,33	1.287.953.787,00	2.997.176.688,00	174.450.796,69	1.253.265.364,36	1.743.911.323,64
6	<u>KELOMPOK III (6,25%)</u>										
	<u>INSTALASI LISTRIK</u>										
	- Instalasi Listrik	6,25%	1997	20.889.000,00	20.889.000,00	-	-	20.889.000,00	-	20.889.000,00	-
	- Instalasi Listrik	6,25%	Nov-99	20.520.000,00	18.061.875,00	2.458.125,00	-	20.520.000,00	1.282.500,00	19.344.375,00	1.175.625,00
	SUBTOTAL KELOMPOK III			41.409.000,00	38.950.875,00	2.458.125,00	-	41.409.000,00	1.282.500,00	40.233.375,00	1.175.625,00
	TOTAL ASET TETAP			6.302.064.436,00	2.201.247.114,40	4.100.817.321,39	1.287.953.787,00	7.590.018.223,00	274.814.492,87	2.476.061.607,27	5.113.956.615,73

Sumber : Data Internal

Berdasarkan perbandingan Laporan Keuangan PT. X dengan laporan keuangan yang telah diolah penulis, menjelaskan bahwa laba yang dimiliki PT. X di tahun 2022 lebih besar daripada laba yang telah dilaporkan. Atas laba yang seharusnya lebih besar tersebut, besarnya pajak penghasilan badan atau PPh 29 akan mengalami kurang bayar. Selain itu, juga akan memengaruhi besarnya angsuran PPh 25 untuk tahun 2023.

Laporan keuangan PT. X tahun 2022 telah dilaporkan pada SPT PPh Pasal 29 Tahunan pada tanggal 30 April 2023, sehingga laporan tidak dapat diubah kecuali PT. X melakukan pembetulan SPT Tahunan 2022 atau menjurnal jurnal koreksi pada tahun 2023.

Terdapat perbedaan biaya depresiasi Tahun 2022 antara sistem pendepresiasi menurut akuntansi perusahaan sebesar Rp. 287.041.578,42 dengan biaya depresiasi menurut penulis berdasarkan perhitungan yang sebenarnya aset tetap sebesar Rp. 274.814.492,87 dan terdapat selisih biaya depresiasi sebesar Rp. 12.227.085,55.

4.4.3 Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan PT. X Tahun 2022 setelah mendapatkan SP2DK

Setelah penulis menemukan ketidakwajaran laporan keuangan PT. X akibat adanya kesalahan pembukuan harga perolehan Aset Tetap tahun 2022, PT. X perlu menjurnal koreksi untuk tahun 2023 dengan jurnal sebagai berikut:

01 Jan 2023	Akum. Peny Mesin	Rp. 26.515.151,50
	Biaya Peny. Mesin	Rp. 26.515.151,50

Terdapat perbedaan harga perolehan antara akuntansi perusahaan sebesar Rp. 7.575.749.023,00 dengan harga perolehan menurut penulis sebesar Rp. 7.590.018.223,00 terdapat selisih nilai sebesar Rp. 14.269.200,00. Maka, jurnal koreksi untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

01 Jan 2023	Mesin & Peralatan	Rp. 14.269.200,00
	Biaya Peralatan	Rp. 14.269.200,00

Terdapat Reklasifikasi antara Biaya yang ditangguhkan dengan Biaya Sparepart Perusahaan sebesar Rp. 380.020.500,00. Maka, jurnal reklasifikasi untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

01 Jan 2023	Biaya Ditangguhkan	Rp. 380.020.500,00
	Biaya Sparepart	Rp. 380.020.500,00

Terdapat koreksi tambahan untuk Amortisasi Biaya Ditangguhkan karena adanya koreksi Biaya Ditangguhkan yang dimunculkan penulis sebesar Rp. 221.678.625,00. Maka, jurnal koreksi untuk tahun 2023 adalah:

01 Jan 2023	Amortisasi Biaya Ditangguhkan	Rp. 221.678.625,00
	Biaya Ditangguhkan	Rp. 221.678.625,00

Terdapat perbedaan nilai HPP antara akuntansi perusahaan sebesar Rp. 36.766.104.744,91 dengan nilai HPP menurut penulis sebesar Rp. 36.359.587.959,36 dan terdapat selisih nilai HPP sebesar Rp. 406.516.785,55. Maka, jurnal koreksi untuk tahun 2023 adalah:

01 Jan 2023	Saldo Laba Ditahan	Rp. 406.516.785,55
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 406.516.785,55

PT. X harus melakukan pembetulan SPT Tahunan dan melakukan jurnal koreksi. Selain itu, PT. X juga harus memberikan jawaban atas SP2DK yang telah diterbitkan fiskus. PT. X harus menjelaskan tentang adanya aset tersebut yang mengakibatkan Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 2022 yang dilaporkan lebih

tinggi daripada yang seharusnya dan Laporan laba juga tinggi sehingga mempengaruhi nilai perhitungan pajak diakhir tahun 2022.

Dengan demikian, PT. X ditahun berikutnya harus menggunakan pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aset tetap yang sesuai dengan aturan PSAK No. 16.

